

Artikel Info

<i>Received:</i> May 10, 2022	<i>Revised:</i> May 28, 2022	<i>Accepted:</i> June 15, 2022	<i>Published:</i> June 28, 2022
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

Peningkatan Literasi Terhadap Lembaga Jasa Keuangan Di Desa Lou Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Endri Dores^{1*}, Ratih Pratiwi², Andri Dahri Pulungan³

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai *^{1, 2, 3}

¹ email: endridores@ishlahiyah.co.id

² email: ratihpratiwi444@gmail.com

³ email: andripulungan6@gmail.com

Abstract: The purpose of community service activities is to provide financial education, especially to improve the financial literacy of the community in Lou Mulgab Village, Finish District, Langkat Regency towards bank financial service institutions, financial service institution products, how to access financial institutions, especially banking, about the benefits and risks of using institutional products. financial services, including providing knowledge about the role of the Financial Services Authority (OJK) and the Deposit Insurance Corporation (LPS). The method used is to conduct Islamic financial education delivered by the presenters, as well as conduct evaluations in the form of pre-test and post-test to the participants who attended the village hall. The results of the PKM show that the literacy of the PKM participants in Lou Mulgab Village, Finished District is quite good in understanding the related material. The increase in literacy is also determined by education level, age and gender. PKM participants can be said to have knowledge and confidence about financial service institutions and financial products and

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk melakukan edukasi keuangan khususnya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Desa Lou Mulgab, Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat terhadap lembaga jasa keuangan bank, produk lembaga jasa keuangan, cara mengakses lembaga keuangan khususnya perbankan, tentang manfaat serta risiko menggunakan produk lembaga jasa keuangan, termasuk memberikan pengetahuan tentang peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Metode yang dilakukan adalah melakukan edukasi keuangan syariah yang disampaikan oleh pemateri, serta melakukan evaluasi berupa pre-test dan post test pada peserta yang hadir di balai desa tersebut. Hasil PKM menunjukkan bahwa literasi peserta PKM di Desa Lou Mulgab, Kecamatan Selesai sudah cukup baik dalam memahami materi terkait. Peningkatan literasi juga ditentukan oleh jenjang pendidikan, usia dan gender. Peserta PKM dapat dikatakan telah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga

services, benefits and risks, rights and obligations related to financial products and services.

Keywords: Literacy, Education, and Islamic Financial Institutions.

jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

Kata kunci: Literasi, Edukasi, dan Lembaga Keuangan Syariah.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Literasi dan inklusi keuangan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini karena literasi dan inklusi keuangan mempunyai dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 mengatakan bahwa dengan semakin tingginya indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia maka akan mengakibatkan semakin tinggi kesejahteraan masyarakat. Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dari risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, sedangkan yang dimaksud dengan edukasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan. Tujuan Literasi Keuangan adalah: 1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; 2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan Konsumen atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan (SEOJKNo.30/POJK.07/2017).

Menurut Sabri (2011) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang dalam hal memahami tentang pengelolaan keuangan dengan bijak dalam cara bagaimana ia dapat menggunakan uang tersebut untuk belanja, asuransi, menabung dan berinvestasi. Sedangkan menurut Bhusan dan Medury (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memperoleh informasi dan mengambil keputusan yang tepat mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan peribadinya. Dengan adanya tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan masyarakat terutama UMKM dapat membuat keputusan pengelolaan keuangan yang baik. Masyarakat yang baik memahami literasi keuangan akan lebih mudah dalam hal memahami terkait dengan industry jasa keuangan serta memiliki informasi untuk menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi lembaga pengawasan perbankan baru di Indonesia. UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan mengamanatkan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatur dan mengawasi industri jasa keuangan sekaligus melindungi kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Dalam melindungi kepentingan masyarakat terdapat aspek literasi dan inklusi keuangan yang memerlukan strategi tersendiri dalam implementasinya. Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang, Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya

rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.

Tingkat preferensi masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan tertinggi adalah Perbankan (66,7%), namun masyarakat lebih mengenal pinjaman melalui pegadaian (56,6%) dibanding melakukan pinjaman melalui bank (*Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit 2017)*, 2017). Mengajukan pinjaman ke bank masih dianggap sulit oleh sebagian masyarakat. Masyarakat masih banyak yang lebih suka meminjam uang kepada teman, meminta menerima arisan lebih dulu, pelepas uang (rentenir), dan merasa lebih mudah untuk meminjam di koperasi atau menggadaikan barangnya di pegadaian. Untuk itu dirasakan perlu untuk diberikan peningkatan literasi keuangan melalui edukasi tentang lembaga jasa keuangan, produk-produk lembaga jasa keuangan dan cara mengakses lembaga keuangan khususnya perbankan serta manfaat dan risiko menggunakan produk lembaga jasa keuangan bank, termasuk bagaimana mengajukan kredit ke bank dan peran OJK dan LPS.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Kegiatan awal dan persiapan

Dilakukan oleh anak tim pengabdian yakni mahasiswa KKN STAI Al-Ishlahiyah Binjai, Bapak/Ibu dosen pembimbing Lapangan dan dengan beberapa aparat pemerintah desa Lou Mulgab. Acara pengabdian ini dilakukan di balai desa Lou Mulgab, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai literasi lembaga keuangan bank dan non bank dengan

menggunakan media yang menarik. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan dan pengetahuan lainnya. Adapun materi yang disampaikan pada saat PKM adalah: 1) Maksud dan Tujuan PKM, 2) Mengenal Lembaga Keuangan syariah, 3) Mengenal Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), 4) Mengenak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 5) Mengenalkan Produk- produk Perbankan, 6) Menjelaskan perbedaan lembaga keuangan bank maupun non bank.

3. Evaluasi kegiatan

Tahap pertama yang dilakukan adalah meminta peserta yang hadir untuk mengisi kuesioner dan *pre-test*, yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat literasi peserta sebelum diedukasi. Pertanyaan dalam kuesioner dan *pre-test* dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Selain *pre-test* juga dilakukan tanya jawab dengan para peserta yang hadir untuk mencairkan suasana dan juga untuk melihat sampai dimana masyarakat mengenal lembaga jasa keuangan terutama bank.

Tahap yang kedua adalah melakukan edukasi dengan memaparkan materi edukasi tersebut diatas oleh para dosen yang terlibat dalam PKM. Setelah itu dibuka kesempatan kepada peserta yang hadir untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan dijawab oleh dosen tersebut. Pada acara ini juga diberikan kuis-kuis berhadiah untuk menarik minat peserta dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.

Tahap yang ketiga adalah melakukan *post test* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan literasi setelah peserta mendengarkan semua materi yang disampaikan. Materi *post test* sama dengan materi *pre-test*. Peserta juga diminta untuk mengisi lembar evaluasi pelaksanaan PKM untuk perbaikan pelaksanaan kedepan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Lou Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh

Kepala Desa, aparat desa dan para pelaku usaha didaerah tersebut. Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Kegiatan Perencanaan Pengabdian

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan kepala Desa sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala Desa dan meminta izin serta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan serta identifikasi calon peserta kegiatan.

2. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 9.00 WIB sd selesai di balai Desa Lou Mulgab. Kegiatan diikuti oleh 30 orang pelaku umkm, 15 ibu-ibu PKK dan 15 orang masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibantu oleh mahasiswa KKN STAI Al-Ishlahiyah Binjai. Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber, yaitu Endri Dores, M.E.I.

3. Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian dapat ditunjukkan padatable di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Sebelum	Setelah
Masyarakat belum memahami tentang lembaga keuangan syariah dan perbedaan lembaga keuangan bank dan non bank.	Masyarakat sudah memahami tentang lembaga keuangan syariah dan perbedaan lembaga keuangan bank dan non bank.
Masyarakat belum mengetahui tentang produk-produk lembaga jasa keuangan dan cara mengakses lembaga keuangan khususnya perbankan serta manfaat dan	Masyarakat sudah mengetahui tentang produk-produk lembaga jasa keuangan dan cara mengakses lembaga

risiko menggunakan produk lembaga jasa keuangan bank.	keuangan khususnya perbankan serta manfaat dan risiko menggunakan produk lembaga jasa keuangan bank.
---	--

D. Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Lou Mulgab Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Perjuangan berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan masyarakat tentang Lembaga keuangan syariah dan perbedaan lembaga keuangan bank dengan lembaga keuangan non bank serta produk-produk di lembaga keuangan.

E. Daftar Pustaka

- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Lietracy and its Determinants. International Association of Scientific Innovation and Research, Volume 4 (2).
- Maulina, P., Juliani, R., & Fazri, A. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif Kalangan Perempuan Nelayan Desa Ranto Panjang Timur, Aceh Barat. *Darma Bakti Teuku Umar*, 3(1), 109–118.
- Nuriah, A., Suratno, & Mulyadi. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA RSUD KABUPATEN SUKABUMI DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 9(1), 31.
- OJK. (2013). Literasi Keuangan. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>.
- POJK No. 76/ POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat.

Rasmini. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bandung), VIII(2).

Sabri. D. (2011). *Financial Literacy: Measurement and Determinants*. EPRA *International Journal of Economic and Business Review*. 509 (June).

SEOJK No.30/POJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

Setiawan, H. R. (2019). Sistem Finansial Pendidikan. Bildung.

Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit 2017). (2017).

Dokumentasi Kegiatan PKM



Gambar 1. Pemataran materi oleh narasumber



Gambar 2. Foto Bersama dengan Kepala Desa dan Aparatur Desa Lou



Gambar 3. Foto bersama dengan Mahasiswa/i KKN Posko 22 di Desa Lou Mulgab